

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah agraris di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen tahun 2023, luas wilayah kabupaten ini mencapai 1.281,12 km², di mana lebih dari 49.768 hektar merupakan lahan sawah dan tegalan yang mendukung kegiatan pertanian. Sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian daerah, tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 44,77% pada tahun 2022 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023). Di dalam sektor pertanian tersebut, subsektor tanaman pangan terutama komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai memegang peranan paling strategis dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan lokal maupun regional. Namun, potensi besar ini dihadapkan pada ancaman serius berupa krisis regenerasi tenaga kerja akibat terus menurunnya minat generasi muda untuk melanjutkan profesi di bidang pertanian.

Ketimpangan generasi dalam struktur ketenagakerjaan pertanian di Kabupaten Kebumen tergambar secara jelas pada data jumlah pengelola usaha tani menurut kelompok umur menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen berikut:

Tabel I-1

Pengusaha Tani Berdasar Umur di Kabupaten Kebumen

Kelompok Umur	Pengelola Usaha Pertanian (tahun)	Jumlah (jiwa)
	15-24	84
	25-34	1.229
	35-44	3.829
	45-54	6.847
	55-64	9.858
	65+	11.053

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan Tabel 1-1, mayoritas pengelola usaha pertanian di Kabupaten Kebumen didominasi oleh kelompok usia di atas 45 tahun yang jumlahnya mencapai puluhan ribu jiwa. Sebaliknya, keterlibatan kelompok umur 15–24 tahun yang merupakan representasi dari Generasi Z, angkanya yaitu hanya sebesar 84 jiwa. Angka ini menunjukkan adanya *gap* regenerasi yang ekstrem, di mana sektor hulu pertanian tanaman pangan terancam kehilangan penerus dalam satu hingga dua dekade ke depan.

Keengganan generasi muda bertani ini terjadi di tengah melimpahnya bonus demografi kelompok usia produktif di Kebumen. Berdasarkan estimasi agregat kependudukan, sebaran penduduk Kabupaten Kebumen menurut kelompok umur menunjukkan struktur yang sangat potensial sebagai berikut:

Tabel I-2

Penduduk Kabupaten Kebumen Berdasarkan Umur

Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Kelompok Umur	
Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)
<15	311.229
15-29	330.395
30-54	484.142
55-74	248.185
75+	40.803

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 1-2 memperlihatkan bahwa jumlah populasi Generasi Z yang berada pada rentang usia 15–29 tahun merupakan modal sosial terbesar kedua di Kabupaten Kebumen, dengan total mencapai 330.395 jiwa (BPS Kabupaten Kebumen, 2024). Jika data Tabel 1-1 dan Tabel 1-2 dikomparasikan, terlihat kontradiksi yang mendalam: Kabupaten Kebumen memiliki ratusan ribu pemuda di usia produktif, tetapi kurang dari 1% dari mereka yang bersedia mengelola sektor pertanian.

Generasi Z dikenal memiliki karakteristik unik yang sangat adaptif terhadap teknologi digital, menyukai fleksibilitas, dan berorientasi pada nilai kebermaknaan kerja (Putra & Handayani, 2021). Namun, di sisi lain, mayoritas dari mereka cenderung menjauhi sektor pertanian karena kuatnya persepsi negatif yang memandang pekerjaan ini kotor, melelahkan, serta berisiko tinggi secara finansial (Maulana et al., 2022). Padahal, dengan masuknya era pertanian modern (smart farming, mekanisasi, pertanian presisi, dan agroteknologi berbasis digital), subsektor tanaman pangan sebetulnya memiliki ruang inovasi yang sangat luas yang selaras dengan keahlian digital Generasi Z (Kementerian Pertanian RI, 2022).

Fenomena rendahnya minat bertani pada Generasi Z ini bersifat kompleks karena tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, melainkan melibatkan interaksi berbagai determinan. Faktor-faktor tersebut mencakup persepsi internal seperti motivasi intrinsik dan pandangan pribadi terhadap karakteristik pekerjaan pertanian, hingga tekanan eksternal seperti bentuk dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, intensitas partisipasi dalam kegiatan pertanian, serta tingkat paparan informasi pertanian modern di media sosial.

Meskipun penelitian mengenai minat pemuda terhadap sektor pertanian

telah dilakukan seperti studi oleh Sitorus, Fahrozi, dan Purwasih (2023) serta Ayuni dan Awaludin (2025) kajian yang secara spesifik menguji keenam variabel tersebut secara simultan pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai "Minat Generasi Z untuk Bekerja di Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kebumen" sangat krusial untuk dilakukan guna memetakan determinan utama krisis regenerasi ini secara komprehensif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, menunjukan besarnya potensi pertanian di Kabupaten Kebumen namun, tidak diimbangi dengan minat yang tinggi dari Generasi Z untuk terlibat dalam sektor ini. Berdasarkan uraian masalah tersebut, dapat dituliskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persepsi pekerjaan berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?
2. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?
3. Apakah dukungan orangtua berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?
4. Apakah partisipasi di kegiatan pertanian berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?
5. Apakah pengaruh teman berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?

6. Apakah paparan media sosial tentang pertanian berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?
7. Apakah persepsi pekerjaan, motivasi intrinsik, dukungan orang tua, partisipasi dalam kegiatan pertanian, pengaruh teman, dan paparan media sosial tentang pertanian berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Kebumen dengan rentang usia 15–29 tahun sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan.
2. Penelitian hanya mengkaji minat Generasi Z untuk bekerja pada subsektor tanaman pangan dan tidak mencakup subsektor pertanian lainnya, seperti hortikultura, perkebunan, peternakan, maupun perikanan.
3. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada enam variabel independen, yaitu persepsi pekerjaan, motivasi intrinsik, dukungan orang tua, partisipasi dalam kegiatan pertanian, pengaruh

teman, dan paparan media sosial tentang pertanian.

4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan.
5. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert empat tingkat, sehingga hasil penelitian didasarkan pada persepsi dan jawaban responden pada saat penelitian dilakukan.
6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan, baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menganalisis pengaruh persepsi pekerjaan terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.
3. Menganalisis pengaruh dukungan orangtua terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.
4. Menganalisis pengaruh partisipasi di kegiatan pertanian terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.

5. Menganalisis pengaruh teman terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.
6. Menganalisis pengaruh paparan media sosial tentang pertanian terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.
7. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari persepsi pekerjaan, motivasi intrinsik, dukungan orang tua, partisipasi dalam kegiatan pertanian, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial tentang pertanian terhadap minat Generasi Z untuk bekerja di subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademis mengenai minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian terkhusus pada subsektor tanaman pangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan data bagi instansi atau dinas terkait supaya dapat memahami kebutuhan generasi muda sehingga mampu merancang strategi untuk membangun minat generasi muda untuk bekerja sebagai petani dan menjadi penerus yang memberlanjuti sektor

pertanian khususnya di subsektor tanaman pangan. Penelitian ini juga akan memberi wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya melibatkan generasi muda dalam sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan demi menjaga keberlanjutan perekonomian lokal dan ketahanan pangan.

